

DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM MARMER DESA GAMPING KECAMATAN CAMPURDARAT KABUPATEN TULUNGAGUNG

Angel Zeiromardalina Ghahar, Mayya Reti Nur Alim

zeiroangel15@gmail.com, mayyanuralim2@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Tulungagung

Available online at: <https://journal.unita.ac.id/index.php/jimbien/issue/archive>

DOI : 10.36563/jimbien.v1i2.615

Received: 27 07 2022. Revised: 21 09 2022. Accepted 30 11 2022

Abstract

UMKM themselves have great capabilities for Indonesia's economic resilience. This matter also convinces that MSMEs are one of the strong and tenacious economic actors. Due to the negative Covid-19 that hit the pace of the economy in Indonesia, among others, consumer demand for marble MSMEs in Gamping village has shrunk. This research aims to recognize how the impact of Covid-19 on the productivity of marble crafts in MSMEs in the Gamping village area. The procedures used in this research are using qualitative descriptive procedures and using information triangulation methods. Marble itself is actually a metamorphose of limestone, (dolomite) that has been facing a process of changing pressures and temperatures for hundreds of years. There are also bonus minerals in the form of quartz, talc, chlorite, amphibol, pyrite, pyroxene, hematite and graphite. But the case at this time is the level of marble sales facing shrinkage due to the Covid-19 pandemic. So it can be seen that the Covid-19 pandemic can cause a very significant change in the quantity of marble sales. Not only the quantity of marble sales has shrunk but also the amount of turnover income per year is also facing shrinkage, and shipments are hampered by the Covid-19 pandemi. It can be concluded that the Covid-19 pandemic has resulted in a significant shrinkage in productivity to the quantity of marble sales.

Keywords: COVID-19, dampak COVID-19, kerajinan marmer, UMKM

Abstrak

UMKM sendiri mempunyai kemampuan besar buat ketahanan ekonomi Indonesia. Perihal ini pula meyakinkan kalau UMKM ialah salah satu pelakon ekonomi yang kokoh serta ulet. Akibat negative Covid- 19 yang melanda laju perekonomian di Indonesia anantara yang lain menimbulkan permintaan konsumen pada UMKM marmer di desa Gamping menyusut. Riset ini bertujuan buat mengenali gimana akibat Covid- 19 terhadap produktivitas kerajinan marmer pada UMKM di wilayah desa Gamping. Tata cara yang digunakan dalam riset ini merupakan memakai tata cara deskriptif kualitatif serta memakai metode triangulasi informasi. Marmer(marble) sendiri sesungguhnya ialah metamorfosa batu gamping(dolomit) yang sudah hadapi proses pergantian tekanan serta temperature sepanjang ratusan tahun. Ada pula mineral bonus yang berbentuk kuarsa, talk, klorit, amphibol, pirit, piroksen, hematite serta grafit. Tetapi kasus yang terjalin pada dikala ini merupakan tingkatan penjualan marmer hadapi penyusutan akibat akibat dari pandemi Covid-19. Sehingga bisa dilihat kalau pandemi Covid- 19 ini bisa menimbulkan pergantian yang sangat signifikan terhadap kuantitas penjualan marmer. Bukan cuma kuantitas penjualan marmer saja yang menyusut namun pula jumlah pemasukan omset per- tahun pula hadapi penyusutan, dan pengiriman yang terhambat oleh terdapatnya pandemi Covid- 19. Bisa disimpulkan kalau pandemi Covid- 19 ini berakibat pada penyusutan produktivitas secara signifikan terhadap kuantitas penjualan marmer.

Kata kunci: COVID-19, dampak COVID-19, kerajinan marmer, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil serta Menengah ataupun biasa diucap dengan UMKM merupakan aktivitas usaha ataupun bisnis yang dijalankan oleh orang, rumah tangga, ataupun tubuh usaha kecil. Penggolongannya bersumber pada besaran omset per tahun, jumlah kekayaan ataupun peninggalan, serta jumlah karyawan yang dipekerjakan(Mulachela, 2021). Dan UMKM sendiri mempunyai kemampuan besar buat ketahanan ekonomi Indonesia. Perihal ini pula meyakinkan kalau UMKM ialah salah satu pelakon ekonomi yang kokoh serta ulet.

Kabupaten Tulungagung ialah suatu kota yang mempunyai kemampuan industry yang besar, paling utama buat skala industri dari yang kecil, lagi, ataupun besar. Banyak usaha industri semacam industri tekstil, logam, agro kimia, ataupun hasil hutan yang dibesarkan secara tradisional ataupun modern oleh warga luas di Kabupaten Tulungagung. Telah banyak pula industri di Tulungagung yang pangsa pasarnya menggapai ke luar wilayah semacam wilayah Bali, Yogyakarta, Bayuwangi, serta sebagainya. Terdapat berbagai macam produk marmer yang jadi andalan UMKM desa Gamping, di antara lain merupakan kijing makam custom, meja serta sofa, arca relief, pedestal serta bathup, souvenir, fandel, terrazzo, wastafel, serta pesanan pelanggan lain yang berbahan bawah marmer.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Marmer yang berlokasi di wilayah Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung ini merupakan salah satu UMKM yang sangat berpengaruh terhadap ekonomi di wilayah Tulungagung. Karena marmer merupakan primadona bagi wilayah kabupaten Tulungagung, dan juga marmer sangat terkenal di kalangan masyarakat luas (Triwahyuni et al., 2021).

Terdapat sebagian akibat negatif Covid- 19 yang melanda laju perekonomian di Indonesia anantara yang lain menimbulkan permintaan konsumen pada UMKM marmer di desa Gamping menyusut, Meski sudah memakai media digital dalam proses prnjualan tetapi hasil yang diperoleh tidak sebanyak saat sebelum pandemi ini terjalin. Hendak namun pada dini masa pandemi Covid- 19, limpahan omset berdatangan karena banyak permintaan konsumen mencari produk wastafel buat peralatan mencuci tangan serta tempat sabun cair dari marmer. Tidak hanya itu pula pada momen lebaran dan hari raya kurban pula menerima banyak pesanan kijing ataupun penutup makam dari marmer.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak Covid-19 terhadap produktivitas kerajinan marmer pada UMKM di daerah desa Gamping. Serta untuk mengetahui perbedaan antara produktivitas marmer pada sebelum dan setelah adanya Covid-19 dan untuk mengenalkan berbagai jenis kerajinan marmer yang diproduksi oleh pengrajin marmer desa Gamping.

KAJIAN TEORI

COVID-19

Coronavirus ataupun yang lazim diucap dengan Covid- 19 merupakan sesuatu golongan virus yang bisa menimbulkan penyakit dalam binatang ataupun orang. Sebagian tipe coronavirus dikenal menimbulkan peradangan saluran napas dalam orang mulai dari batu berdahak pilek sampai yang lebih sungguh- sungguh semacam Middle East Respiratory Syndrome(MERS) serta Severe Acute Respiratory Syndrome(SARS)(World Health Organization, 2020). Virus ini awal terjal di wilayah Wuhan, Cina dalam bulan Desember 2019, serta hingga saat ini virus ini jadi suatu endemi yang terjal dalam banyak negeri diseluruh bumi.

Terdapat pula tanda- tanda Covid- 19 yang sangat biasa merupakan meriang, batu berdahak kering, serta rasa letih. Pertanda yang lain yang lebih tidak sering serta bisa jadi dirasakan sebagian penderita mencakup rasa perih serta sakit, hidung tersendat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit kerongkongan, kehabisan indera rasa ataupun penciuman, ruam dalam kulit, ataupun pergantian warna jari tangan ataupun kaki. Tanda- tanda yang dirasakan umumnya berkarakter enteng serta timbul dengan cara berangsur- angsur. Virus ini melanda sistem kebal orang, alhasil bila seorang mempunyai penyakit bawaan itu hendak mematikan nyawa orang. Tidak sedikit korban yang meninggal disebabkan oleh virus Covid- 19 ini

Peningkatan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 yang semakin meningkat, menyebabkan banyak kerugian terhadap perekonomian terutamanya pada sektor UMKM di Indonesia. Perlambatan kinerja industri dan melambatnya perekonomian secara global, mampu mengakibatkan penurunan permintaan pada pasar.

UMKM

Pada perekonomian terdapat sebutan Usaha Mikro, Kecil serta Menengah(UMKM) yang ialah golongan upaya yang mempunyai jumlah sangat besar di Indonesia. Jumlah UMKM di Indonesia menggapai 64, 19 juta, dengan aransemn Upaya Mikro serta Kecil(UMK) amat berkuasa ialah 64, 13 juta

(99, 92 Persen) dari totalitas zona upaya. Golongan ini pula yang merasakan akibat minus dari endemi Covid- 19(Bahtiar, 2021). Bagi Bank Bumi, UMKM ialah sesuatu bidang usaha yang penuh 2 dari 3 patokan ialah daya pegawai, skala peninggalan ataupun pemasaran tahunan.

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas (Firmansyah, 2019).

Terdapat 4 karakter di pada UMKM mencakup: 1) UMKM tidak membutuhkan modal yang besar begitu juga industri besar alhasil pembuatan upaya ini tidak sesulit upaya besar. 2) Daya kegiatan yang dibutuhkan tidak menuntut pendidikan resmi khusus. 3) Sebagian besar berada di desa serta tidak membutuhkan prasarana begitu juga industri besar. 4) UMKM teruji mempunyai daya tahan yang kokoh kala Indonesia diterpa darurat ekonomi.

KERAJINAN MARMER

Kerajinan ialah benda yang diperoleh melewati keahlian tangan. Kerajinan membuahkan buatan yang memprioritaskan angka keelokan selaku riasan ataupun manfaat. Pembuatan kerajinan yang prosesnya terus menjadi kompleks dicoba, membuat mutu serta angka jualnya pula terus menjadi besar(Itsnaini, 2021). Jadi kerajinan pualam sendiri merupakan keahlian tangan yang terbuat dengan batu pualam.

Pualam(marble) ataupun batu marmer ialah batuan hasil cara metamorfosa ataupun malihan dari batu gamping. Akibat temperatur serta titik berat yang diperoleh oleh style endogen menimbulkan terjalin rekristalisasi dalam batuan itu membuat bermacam foliasi mapun non foliasi. Batu pualam biasanya hendak bercorak putih kental ataupun kekuningan dengan serat saraf yang tercipta dengan cara natural, semacam perihalnya saraf yang terdapat dalam batang tumbuhan, sarat ini membagikan karakteristik khas dari batu pualam, serta membagikan opini kemurnian serta alami(Pikatan, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik triangulasi data, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif data penelitian dikumpulkan menggunakan metode observasi, survei dan dokumentasi sebagai

pendukung. Dan peneliti menganalisis data dengan menggunakan interaktif teknik analisis terdiri dari pengumpulan data mereduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Informasi mengenai jenis marmer

Dari data serta informasi yang di bisa, Kabupaten Tulungagung ialah salah satu wilayah penghasil pualam terbanyak di Indonesia yang terdapat di 154km barat energi Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Pusat pabrik kerajinan pualam ini lebih persisnya berfokus di bagian selatan Tulungagung paling utama di dusun Gamping, kecamatan Campurdarat yang didalamnya amat banyak ada wiraswasta serta pengrajin pualam.

Pualam(marble) sendiri sesungguhnya ialah metamorfosa batu gamping(dolomit) yang sudah hadapi cara pergantian titik berat serta temperature sepanjang ratusan tahun. Batuan ini mempunyai wujud akur, padat, tanpa pelapisan dan membuktikan terdapatnya cara rekristalisasi serta banak memiliki mineral kalsit. Ada pula mineral bonus yang berbentuk kuarsa, talk, klorit, amphibol, pirit, piroksen, hematite serta grafit.

Berbagai macam mineral itu silih berbaur serta membagikan corak warna yang beraneka ragam dalam pualam. Antara lain merupakan pualam kalsit yang bercorak putih bening serta bermutu besar. Berikutnya isi grafit yang hendak memunculkan warna abu- abu, isi hematite hendak memunculkan warna pink serta merah, sebaliknya warna kuning serta krem ditimbulkan oleh isi limonit.

Bersumber pada isi mineral serta cara terbentuknya, pualam dikelompokkan jadi 2 tipe. Awal, pualam onix, pualam ini berawal dari kalsit kristalin yang tercipta dari air air dingin serta dalam biasanya, ditemui di wilayah gua- gua batu gamping. Kedua, pualam verde- antik, ialah serpentin padat yang dipotong oleh urat- urat kuarsa.

Permasalahan yang terjadi

Pabrik kerajinan pualam di Tulungagung merupakan salah satu pabrik inovatif berplatform kerajinan yang berpotensi buat dibesarkan selaku salah satu karakteristik khas wilayah. Tetapi kasus yang terjalin dalam dikala ini merupakan tingkatan pemasaran pualam hadapi penyusutan dampak akibat dari endemi Covid- 19. Tidak hanya itu pengiriman benda ke luar wilayah pula tertahan sebab akibat itu.

Adapun data penjualan marmer dengan berbagai bentuk pesanan pada sebelum dan setelah terjadinya pandemi Covid-19.

Tabel 1. Data Penjualan Marmer sebelum Covid-19 per 2018

Jenis Barang	Jumlah Produksi (unit)	Omset (rupiah)	Pengiriman (berapa kali)
Wastafel batu kali	3.120 pcs	250.000/pcs	30kali
Wastafel marmer	936 pcs	500.000/pcs	27kali
Bathup batu kali	24 pcs	9.000.000/pcs	12kali
Bathup marmer	12 pcs	15.000.000/pcs	12kali

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2022

Tabel 2. Data Penjualan Marmer setelah Covid-19 per 2020

Jenis Barang	Jumlah Produksi (unit)	Omset (Rupiah)	Pengiriman (berapa kali)
Wastafel batu kali	1.560 pcs	225.000/pcs	20kali
Wastafel marmer	624 pcs	450.000/pcs	16kali
Bathup batu kali	12 pcs	8.500.000/pcs	8kali
Bathup marmer	12 pcs	14.000.000/pcs	6kali

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2022

Bersumber pada bagan diatas bisa dibilang kalau pemasaran pualam di tahun 2020 lebih sedikit dari pemasaran pualam di tahun 2028. Teruji pada kolom“ omset” membuktikan kalau pada umumnya omset wastafel batu kali tahun 2018 merupakan Rp. 780. 000. 000 sebaliknya omset wastafel batu kali tahun 2020 merupakan Rp. 351. 000. 000, jadi beda perbandingan antara pemasukan omset dalam wastafel batu kali merupakan Rp. 429. 000. 000. Pengiriman benda dalam wastafel batu kali pula hadapi perbandingan, yang awal mulanya saat sebelum terdapat endemi Covid- 19 tahun 2018 dapat menggapai 30kali pengiriman dengan pada umumnya per- bulan mengirim 2- 3kali benda pergi wilayah serta sebaliknya sehabis endemi Covid- 19 tahun 2020 cuma dapat mengirim 20x per- tahun dengan pada umumnya per- bulan merupakan 1- 2kali pengiriman ke luar wilayah.

Setelah itu dalam wastafel pualam pula hadapi perbandingan pedapatan omset dalam tahun 2018 serta 2020 dengan beda pemasukan Rp. 187. 200. 000. Berikutnya merupakan perbandingan beda antara pemasukan omset bathup batu kali di tahun 2018 serta 2020 merupakan Rp. 216. 000. 000 dikurangi Rp. 102. 000. 000 serta memperoleh beda Rp. 114. 000. 000. Sebaliknya dalam bethup pualam cuma hadapi pergantian dalam bagian omset saja, sebab dalam masa dikala ini harga pemasaran pualam amat hadapi penyusutan amat ekstrem. Bisa diamati pada bagan kalau jumlah pemasukan omset bathup pualam tahun 2018 merupakan Rp. 180. 000. 000 serta jumlah pemasukan omset pualam tahun 2020 merupakan Rp. 168. 000. 0000, jadi beda antara pemasukan omset bathup pualam tahun 2018 serta tahun 2020 merupakan senilai Rp. 12. 000.000

Sehingga dapat dilihat bahwa pandemi Covid-19 ini dapat menyebabkan perubahan yang sangat signifikan terhadap kuantitas penjualan marmer. Bukan hanya kuantitas penjualan marmer saja yang menurun tetapi juga jumlah pendapatan omset per-tahun juga mengalami penurunan, serta pengiriman yang terhambat oleh adanya pandemi Covid-19.

Sisa- sisa bagian batu pualam umumnya pula bisa dijual pada pelanggan ataupun masyarakat setempat buat materi gedung. Sehingga perihal ini menolong para owner UMKM buat melindungi area dekat alhasil tidak memunculkan kontaminasi serta pula aktivitas ini dapat menaikkan pemasukan para owner UMKM.

Dibawah ini terlampir jenis-jenis wastafel dan bathup yang berbahan dasar batu kali dan marmer.

Gambar 1. Wastafel Batu Kali



Gambar 2. Wastafel Marmer



Gambar 3. Bathup Batu Kali



Gambar 4. Bathup Marmer



KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bersumber pada riset diatas, bisa disimpulkan kalau endemi Covid- 19 ini berakibat dalam penyusutan daya produksi dengan cara penting kepada jumlah pemasaran pualam. Bukan cuma jumlah pemasaran pualam saja yang menyusut namun pula jumlah pemasukan omset per- tahun pula hadapi penyusutan, dan pengiriman yang tertahan.

Dari hasil ulasan diatas pula bisa diamati dalam bagan 1 serta 2 kalau terdapat banyak perbandingan pemasukan omset antara tahun 2018 dengan tahun 2020. Serta aktivitas penciptaan konsisten berjalan pula sebab sistem dari UMKM pualam di wilayah Gamping mayoritas memakai sistem PO.

B. Saran

Dari riset ini periset berambisi dalam para owner UMKM buat membuat pembukuan mengenai terpaut informasi pengeluaran serta pemasukan dengan cara lebih rinci, biar dapat nampak dengan nyata antara output serta input dari aktivitas upaya pualam itu. Serta pula betapa bagusnya para UMKM mempunyai sebagian pekerja biar pengerjaan benda yang dipesan bisa teratasi pas durasi. Dan sepatutnya para UMKM mulai beruntun menjual produknya melalui penjualan digital semacam shoope, tokopedia, ataupun dapat pula para UMKM membuat web individu yang bermuatan mengenai tipe produk atau benda apa saja yang dijualkan.

Berikutnya anjuran buat periset berikutnya buat menaikkan informasi yang jadi penanda pengukuran daya produksi modal salah satunya merupakan informasi mengenai pengeluaran modal buat pembelian batu pualam serta pengeluaran buat membeli perlengkapan ataupun perkakas yang dipakai pada cara pembuatan kerajinan pualam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Serta Solusinya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik, XIII(10)*, 19–24.
https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XIII-10-II-P3DI-Mei-2021-1982.pdf
- Firmansyah, A. I. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Tulungagung. *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Tulungagung*, 53(9), 1689–1699.
- Kamalia, D., Aryadita, H., & Wicaksono, S. A. (2018). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Business-to-Business pada Industri Marmer Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (J-PTIIK) Universitas Brawijaya*, 2(12), 6550–6560.
- Mulachela, H. (2021). *UMKM Adalah: Ciri, Peran, dan Faktor Perkembangannya*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/sortatobing/finansial/6125bb463f83b/umkm-adalah-ciri-peran-dan-faktor-perkembangannya>
- Pikatan, G. M. (2013). Graha Kerajinan Batu Marmer di Tulungagung. *EDimensi Arsitektur Petra*, 1(2), 98–104. <http://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-arsitektur/article/view/1231>
- Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 2(1), 147–153. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- WHO. (2020). *Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus*. WHO (World Health Organization). <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>